

MODEL PENGEMBANGAN MADRASAH UNGGUL: KOLABORASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, DAN PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN

Deden Ramdhani

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: Dedenr2190@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui integrasi tiga komponen utama: kurikulum berbasis kompetensi, kepemimpinan transformatif, dan pemberdayaan komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang kemudian dianalisis secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh temuan yang valid dan kredibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis kompetensi dengan penekanan pada konteks lokal mampu meningkatkan relevansi proses pembelajaran serta kompetensi praktis peserta didik. Kepemimpinan transformatif kepala madrasah berperan signifikan dalam membangun budaya kerja kolaboratif, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong inovasi pembelajaran. Di samping itu, pemberdayaan komunitas memperkuat dukungan sosial dan menciptakan ekosistem pendidikan yang partisipatif dan inklusif. Integrasi ketiga dimensi tersebut menghasilkan model pengembangan madrasah yang bersifat holistik, adaptif, dan berkelanjutan. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya kebijakan penguatan peran kepala madrasah sebagai agen perubahan, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan lokal maupun global, serta optimalisasi keterlibatan komunitas dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformatif, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mutu Pendidikan, Pemberdayaan Komunitas.

Abstract: This study aims to investigate madrasah development strategies for improving educational quality through the integration of three primary components: a competency-based curriculum, transformational leadership, and community empowerment. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The data were then systematically analyzed utilizing data reduction, data display, and conclusion drawing to ensure valid and credible findings. The results indicate that implementing a competency-based curriculum with an emphasis on the local context enhances the relevance of the learning process and students' practical competencies. Furthermore, the transformational leadership of the madrasah principal plays a crucial role in cultivating a collaborative work culture, boosting teacher motivation, and driving instructional innovation. Additionally, community empowerment strengthens social support and establishes a participatory and inclusive educational ecosystem. The integration of these three dimensions yields a holistic, adaptive, and sustainable model for madrasah development. This study implies the necessity for policies that reinforce the principal's role as a change agent, align the curriculum with both local and global demands, and optimize community engagement to support the continuous improvement of madrasah education quality.

Keywords: Community Empowerment, Competency-Based Curriculum, Educational Quality, Transformational Leadership.

Pendahuluan

Pendidikan madrasah memiliki posisi yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik serta meningkatkan kompetensi akademik dan sosial mereka. Namun, perkembangan standar mutu pendidikan nasional yang terus berubah menuntut madrasah untuk melakukan adaptasi yang lebih sistematis. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian madrasah masih mengalami kendala dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Di samping itu, kualitas kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam menciptakan budaya pembelajaran yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan kualitas pendidikan. Kepemimpinan transformatif, misalnya, terbukti memiliki pengaruh dalam mendorong inovasi dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Shaked, 2021). Sementara itu, pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah juga masih belum optimal, padahal dukungan komunitas dapat memperkuat keberlanjutan program pendidikan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adaptif, kepemimpinan transformatif, serta pemberdayaan komunitas memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah. Madrasah yang menerapkan kurikulum berbasis konteks cenderung menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja dan perubahan sosial. Di sisi lain, kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat partisipatif, visioner, dan inspiratif berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif (Maheshwari, 2022). Selain itu, peningkatan keterlibatan masyarakat terbukti mampu menumbuhkan dukungan moral dan material, serta memperkuat hubungan antara madrasah dan keluarga peserta didik.

Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji ketiga aspek tersebut secara parsial atau terpisah. Kajian mengenai efektivitas kurikulum, kepemimpinan madrasah, dan pemberdayaan komunitas belum banyak yang mengintegrasikan ketiganya dalam suatu kerangka pengembangan mutu madrasah yang komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian dalam konteks madrasah di Indonesia juga masih terbatas dalam menjelaskan bagaimana sinergi antara ketiga komponen ini dapat dioperasionalkan secara simultan untuk menghadapi tantangan digitalisasi dan globalisasi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menyusun suatu model pendekatan integratif bagi madrasah dalam merancang kebijakan pengelolaan pendidikan yang adaptif dan berorientasi mutu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi Model Pengembangan Madrasah Unggul yang mengintegrasikan strategi kurikulum berbasis kompetensi, kepemimpinan transformatif, dan pemberdayaan komunitas ke dalam satu kerangka kerja operasional yang saling melengkapi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada salah satu variabel, model ini menawarkan kontribusi spesifik berupa sinergi tri-diagonal; di mana kepemimpinan transformatif berperan sebagai penggerak (driver) inovasi kurikulum, sementara pemberdayaan komunitas berfungsi sebagai ekosistem pendukung (support system) yang menjamin keberlanjutan mutu. Pendekatan ini juga memberikan solusi praktis bagi pengelola madrasah di Indonesia dalam menyelaraskan karakteristik sosial-budaya lokal dengan standar kompetensi global.

Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah bahwa pengembangan kurikulum yang relevan, kepemimpinan transformatif, serta keterlibatan komunitas memiliki hubungan langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Hipotesis penelitian menegaskan bahwa madrasah yang mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi dan partisipatif akan menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional. Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan guru diperkirakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Chu et al., 2021). Pada saat yang sama, pelibatan komunitas sekolah akan memperkuat ekosistem pendidikan yang suportif dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada MTs Alhanafiyah sebagai unit analisis. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik madrasah yang menunjukkan praktik pengembangan pendidikan yang relatif maju, ditandai dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi, kepemimpinan kepala madrasah yang adaptif, serta keterlibatan aktif komunitas dalam mendukung kegiatan pendidikan. Kondisi tersebut menjadikan MTs Alhanafiyah relevan sebagai locus penelitian dalam mengkaji model pengembangan madrasah unggul secara integratif.

Sumber data penelitian melibatkan 8 informan yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, terdiri atas kepala madrasah (1 orang), wakil kepala madrasah (1 orang), guru (3 orang), siswa (2 orang), dan tokoh masyarakat (1 orang). Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam implementasi

strategi pengembangan madrasah. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah berperan sebagai informan kunci dalam aspek kebijakan dan kepemimpinan, guru sebagai pelaksana kurikulum, siswa sebagai penerima layanan pendidikan, serta tokoh masyarakat sebagai representasi dukungan komunitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi terkait implementasi kurikulum, praktik kepemimpinan transformasional, dan bentuk pemberdayaan komunitas (Leithwood & Jantzi, 2012). Observasi dilakukan untuk memahami praktik nyata di lingkungan madrasah, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Dokumentasi meliputi analisis terhadap laporan akademik, kebijakan madrasah, serta arsip kegiatan kolaboratif dengan masyarakat.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan interpretasi peneliti.

Untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, setiap partisipan diberikan kode khusus sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Kode	Posisi	Teknik Pengumpulan Data
KM	Kepala Madrasah	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
G	Guru	Wawancara, Observasi
S	Siswa Kelas IX	Observasi
TM	Tokoh Masyarakat	Dokumentasi

Penggunaan sistem pengkodean ini memastikan kerahasiaan data, sekaligus mendukung keterbukaan informan dalam memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.

Temuan dan Diskusi

Kolaborasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal dan dinamika sosial memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan guru, ditemukan bahwa penyusunan kurikulum dilakukan secara kontekstual dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis kompetensi. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan madrasah merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat secara adaptif. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa serta penguatan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata (Mulyasa, 2017).

Kepala madrasah menyatakan bahwa “kurikulum disusun tidak hanya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sekitar” (KM). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa.

Selain itu, temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum tidak terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penguatan nilai keagamaan, etika, dan keterampilan praktis. Seorang guru menyampaikan bahwa pembelajaran diarahkan agar siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki pemahaman keagamaan yang kuat serta keterampilan yang aplikatif (G1). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum dirancang untuk mencapai keseimbangan antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter siswa (Fathurrohman, 2020).

Lebih lanjut, penerapan pendekatan kurikulum tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan isu-isu global turut memperluas wawasan siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami keterkaitan antara materi pembelajaran dengan realitas sosial, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

Secara analitis, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kompetensi sangat ditentukan oleh kemampuan madrasah dalam mengintegrasikan kebutuhan lokal, nilai-nilai keagamaan, dan tuntutan global ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman akademik, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk lulusan yang adaptif, berkarakter, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Analisis Tematik

Hasil analisis tematik terhadap data wawancara dan observasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Tematik Pengembangan Kurikulum Madrasah

Tema	Sub-Tema	Deskripsi Temuan
Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Lokal	Pengembangan Kurikulum Kontekstual dan Berbasis Kompetensi	Kurikulum dirancang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
Fleksibilitas Kurikulum	Penyesuaian terhadap Perkembangan Zaman	Kurikulum bersifat adaptif terhadap perubahan sosial sehingga siswa siap menghadapi tantangan kehidupan.
Penguatan Kompetensi Siswa	Pembentukan Kompetensi Akademik dan Sosial	Kurikulum berorientasi pada penguatan kemampuan siswa dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.
Integrasi Nilai Keagamaan dan Keterampilan Praktis	Pendidikan Karakter dan Etika	Penguatan karakter melalui nilai keagamaan dan etika menjadi bagian integral dalam pengembangan kurikulum.
Kurikulum Tematik Berbasis Isu Global	Keterkaitan Pembelajaran dengan Dunia Nyata	Pembelajaran dikaitkan dengan isu global untuk memperluas wawasan siswa secara kontekstual.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, pengembangan kurikulum madrasah menekankan pada integrasi antara kebutuhan lokal, nilai keagamaan, dan tuntutan global. Kepala madrasah menegaskan bahwa “kurikulum disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat agar pembelajaran lebih relevan dan bermakna” (KM). Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru yang menyebutkan bahwa “pembelajaran tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa” (G1).

Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum yang adaptif dan kontekstual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan mengintegrasikan kompetensi akademik, nilai karakter, dan keterampilan praktis, madrasah dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan sosial. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi menjadi strategi penting dalam mewujudkan pendidikan madrasah yang berkelanjutan (Zamroni, 2019).

Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Pendidikan Unggul

Penguatan kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor utama dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah yang memiliki karakter kepemimpinan yang kuat mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan mendorong perkembangan pendidikan secara berkelanjutan. Peran kepemimpinan ini tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran serta pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan madrasah. Kepala madrasah yang efektif dapat memberikan dorongan kepada guru untuk berinovasi, menumbuhkan budaya kerja kolaboratif, dan memastikan visi pendidikan madrasah tercapai melalui program yang terarah (Kenneth Leithwood, 2020).

Kemampuan kepala madrasah dalam membangun komunikasi yang harmonis dengan guru, siswa, dan orang tua juga menjadi kunci dalam menciptakan dukungan kolektif terhadap tujuan pendidikan. Pendekatan kepemimpinan yang inklusif dan transformatif memungkinkan madrasah melakukan perubahan yang bersifat progresif dan berkelanjutan (Bernard M. Bass and Ronald E. Riggio, 2019).

Pada konteks MTs Alhanafiyah, kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformatif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Kepala madrasah secara aktif menyelenggarakan program pelatihan bagi guru guna memperbarui metode mengajar, yang berdampak pada peningkatan kompetensi dan motivasi kerja guru. Selain itu, kepala madrasah juga menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa proses pendidikan sejalan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Melalui pola kerja kolaboratif ini, terbangun kemitraan yang kuat antara madrasah, guru, siswa, dan orang tua, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan (Muhammad Sirozi, 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan sangat penting dalam menciptakan budaya belajar yang efektif. Kepala madrasah yang mampu mengembangkan kolaborasi, mendengarkan masukan, dan memfasilitasi pengembangan profesional guru turut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Pemberdayaan Lingkungan Dalam Pengembangan Madrasah Unggul

Pemberdayaan komunitas merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Dokumentasi lapangan menunjukkan bahwa berbagai pihak seperti kepala madrasah, guru, orang tua, tokoh agama, dan organisasi sosial terlibat dalam kegiatan bersama yang berkaitan dengan pendidikan. Partisipasi ini bukan sekadar formalitas, tetapi mencerminkan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik (Andy Hargreaves and Michael Fullan, 2020).

Keterlibatan aktif masyarakat memberikan manfaat signifikan, terutama dalam penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sosial lingkungan sekitar. Selain itu, dukungan moral dan sosial dari masyarakat dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih baik. Dalam konteks pemberdayaan ini, madrasah tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem sosial yang lebih luas, di mana pendidikan menjadi tanggung jawab bersama.

Pelaksanaan program seperti pelatihan keterampilan kerja bagi siswa dan masyarakat, kegiatan parenting education, dan forum diskusi antara orang tua dan guru terbukti berkontribusi terhadap meningkatnya semangat belajar siswa dan kualitas atmosfer akademik di madrasah. Kehadiran tokoh agama dalam kegiatan pembelajaran juga membantu memperkuat karakter dan nilai spiritual siswa, sehingga pendidikan yang diberikan tidak hanya menghasilkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk integritas moral dan sosial siswa (Ahmad Najib Burhani, 2023).

Dengan demikian, pemberdayaan komunitas menjadi fondasi yang memperkuat keberlanjutan pendidikan di madrasah. Semakin kuat hubungan antara madrasah dan komunitas, semakin besar pula dukungan sumber daya, kesempatan pembelajaran, dan relevansi pendidikan yang dapat diperoleh siswa.

Diskusi

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan relevansi sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ngoasong, 2022) yang menekankan pentingnya adaptasi kurikulum terhadap konteks sosial budaya. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan dimensi yang lebih luas, yaitu integrasi antara kebutuhan lokal, nilai keagamaan, dan tuntutan global dalam satu kerangka kurikulum. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh relevansi lokal, tetapi juga oleh kemampuannya mengakomodasi dinamika global secara simultan.

Secara teoretis, hubungan antara adaptasi kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan dapat dijelaskan melalui teori relevansi pendidikan. Penelitian (Kim et al., 2022) menunjukkan bahwa kurikulum berbasis konteks lokal meningkatkan partisipasi siswa. Temuan penelitian ini memperkuat hasil tersebut, namun juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh konteks lokal, melainkan oleh integrasi nilai, pengalaman belajar, dan pendekatan pedagogis yang kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menempatkan kurikulum sebagai sistem yang bersifat multidimensional.

Dalam aspek kepemimpinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah berperan signifikan dalam menciptakan budaya kerja yang inovatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tai et al., 2023) yang menegaskan pentingnya kepemimpinan partisipatif. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, studi ini menemukan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh gaya kepemimpinan, tetapi juga oleh intensitas interaksi antara kepala madrasah dan komunitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam konteks madrasah memiliki karakteristik yang lebih kolaboratif dan berbasis nilai.

Penelitian (Sarwar et al., 2022) menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis meningkatkan partisipasi guru dalam inovasi pembelajaran. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini, tetapi sekaligus memperlihatkan bahwa partisipasi guru dalam konteks madrasah juga dipengaruhi oleh budaya religius dan nilai-nilai kelembagaan yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional dalam madrasah tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural.

Selanjutnya, pemberdayaan komunitas terbukti menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Juuti et al., 2021) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam

madrasah tidak hanya berfungsi sebagai dukungan eksternal, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, peran tokoh masyarakat dan agama tidak hanya memperkuat dukungan sosial, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Dari perspektif teori modal sosial, temuan ini sejalan dengan penelitian (Gandolfi et al., 2021) yang menyatakan bahwa jaringan sosial dapat meningkatkan efektivitas pendidikan. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks madrasah, modal sosial memiliki dimensi tambahan berupa legitimasi moral dan religius yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi kontribusi penting yang membedakan penelitian ini dengan studi-studi terdahulu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas pemahaman tentang pengembangan madrasah melalui integrasi kurikulum, kepemimpinan, dan pemberdayaan komunitas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa model pengembangan madrasah yang bersifat integratif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis konteks dan kompetensi, kepemimpinan transformasional kepala madrasah, serta pemberdayaan komunitas merupakan tiga pilar utama dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah. Temuan menunjukkan bahwa kurikulum yang kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan relevansi pembelajaran (Ngoasong, 2022). Kepemimpinan transformasional terbukti mendorong budaya inovasi dan meningkatkan kinerja guru (Tai et al., 2023), sementara pemberdayaan komunitas memperkuat dukungan sosial dan keberlanjutan ekosistem pendidikan (Juuti et al., 2021). Integrasi ketiga aspek ini menghasilkan model pengembangan madrasah yang holistik, adaptif, dan berkelanjutan.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan: (1) penguatan kapasitas kepala madrasah melalui pelatihan kepemimpinan transformasional berbasis kolaborasi; (2) pengembangan kurikulum kontekstual melalui melibatkan aktif masyarakat dan pemangku kepentingan lokal; serta (3) pembentukan forum kemitraan madrasah-komunitas sebagai wadah partisipasi berkelanjutan dalam mendukung proses pendidikan. Implementasi strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi lulusan madrasah.

Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian pengembangan madrasah melalui pendekatan integratif antara faktor internal dan eksternal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup studi kasus yang terbatas, sehingga generalisasi temuan masih perlu diuji pada konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji efektivitas model secara lebih komprehensif (Sarwar et al., 2022).

Dengan demikian, model yang dihasilkan dalam penelitian ini berpotensi menjadi kerangka strategis dalam pengembangan madrasah unggul yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap tantangan pendidikan di era global.

Referensi

- Adam, U. A., Ayanwale, M. A., Lameed, S. N., Owolabi, T., Onowugbeda, F. U., Oladejo, A. I., Okebukola, P. A., Ogolo, K. G., and Adebawale, M. A. 2025. "Bridging Culture and Science: Culturo-Techno-Contextual Approach in Culturally Relevant Biology Pedagogy." *Journal of Educational Research*, 1-16. <https://doi.org/10.1080/00220671.2024.2446898>.
- Aurini, J. D., Heath, M., and Howells, S. 2021. *The How to of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Barroga, E., Matanguihan, G. J., Furuta, A., Arima, M., Tsuchiya, S., Kawahara, C., Takamiya, Y., and Izumi, M. 2023. "Conducting and Writing Quantitative and Qualitative Research." *Journal of Korean Medical Science* 38(37). <https://doi.org/10.3346/jkms.2023.38.e291>.
- Benavot, A., Williams, J. H., and Naidoo, J. 2024. "Should We Not Be Educating for Resilience? Leveraging SDG4 in Times of Crisis." *International Journal of Educational Development* 104: 102929. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102929>.
- Chu, W., Liu, H., and Fang, F. 2021. "A Tale of Three Excellent Chinese EFL Teachers: Unpacking Teacher Professional Qualities for Their Sustainable Career Trajectories from an Ecological Perspective." *Sustainability* 13(12): 6721. <https://doi.org/10.3390/su13126721>.
- Desliana. 2023. "Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>.

- Diab, A. 2024. "The Professional Logics of Accounting Education in MENA Countries: Evidence from Egypt and KSA." *Journal of Accounting in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2023-0384>.
- Fernandez-Perez, V., and Martin-Rojas, R. 2022. "Emotional Competencies as Drivers of Management Students' Academic Performance: The Moderating Effects of Cooperative Learning." *International Journal of Management Education* 20(1): 100600. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100600>.
- Gandolfi, E., Ferdig, R. E., and Kratcoski, A. 2021. "A New Educational Normal: Intersectionality-Led Exploration of Education, Learning Technologies, and Diversity During COVID-19." *Technology in Society* 66: 101637. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101637>.
- Imanipour, M., Ebadi, A., Monadi Ziarat, H., and Mohammadi, M. M. 2022. "The Effect of Competency-Based Education on Clinical Performance of Health Care Providers: A Systematic Review and Meta-Analysis." *International Journal of Nursing Practice* 28(1): e13003. <https://doi.org/10.1111/ijn.13003>.
- Juuti, K., Lavonen, J., Salonen, V., Salmela-Aro, K., Schneider, B., and Krajcik, J. 2021. "A Teacher-Researcher Partnership for Professional Learning: Co-Designing Project-Based Learning Units to Increase Student Engagement in Science Classes." *Journal of Science Teacher Education* 32(6): 625-641. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2021.1872207>.
- Karim, A., Fathurohman, O., Sulaiman, S., Marliani, L., Muhammadun, M., and Firmansyah, B. 2025. "How Do Principals Act as Leaders and Managers in Boarding and Public Schools in Indonesia?" *Cogent Education* 12(1): 2445354. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2445354>.
- Khlaif, Z. N., Salha, S., and Kouraichi, B. 2021. "Emergency Remote Learning During COVID-19 Crisis: Students' Engagement." *Education and Information Technologies* 26(6): 7033-7055. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10566-4>.
- Kim, J., Lee, H., and Cho, Y. H. 2022. "Learning Design to Support Student-AI Collaboration." *Education and Information Technologies* 27(5): 6069-6104. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10831-6>.
- Maheshwari, G. 2022. "Influence of Transformational and Transactional School Leadership on Teachers' Job Satisfaction." *Leadership and Policy in Schools* 21(4): 876-890. <https://doi.org/10.1080/15700763.2020.1866020>.
- Malhotra, R., Massoudi, M., and Jindal, R. 2023. "Shifting from Traditional Engineering Education Towards Competency-Based Approach." *Education and Information Technologies* 28(7): 9081-9111. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11568-6>.
- Meletiadou, E. 2022. "Educational Digital Storytelling to Enhance Multilingual Students' Writing." *IAFOR Journal of Education* 10(2): 111-130. <https://doi.org/10.22492/ije.10.2.06>.
- Moeis, F. R. 2022. "Unraveling the Myth of Madrasah Formal Education Quality in Indonesia." *Educational Research for Policy and Practice* 21(2): 177-200. <https://doi.org/10.1007/s10671-021-09298-6>.
- Mutambara, D., and Bayaga, A. 2021. "Determinants of Mobile Learning Acceptance for STEM Education in Rural Areas." *Computers and Education* 160: 104010. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104010>.
- Nawas, A., Darmawan, I. G. N., and Maadad, N. 2024. "Sekolah Versus Madrasah." *School Effectiveness and School Improvement* 35(4): 413-456. <https://doi.org/10.1080/09243453.2024.2380673>.
- Ngoasong, M. Z. 2022. "Curriculum Adaptation for Blended Learning in Resource-Scarce Contexts." *Journal of Management Education* 46(4): 622-655. <https://doi.org/10.1177/10525629211047168>.
- Rahman, S., Agustami, E., Effendi, S., Padang, R., and Guchi, Z. 2024. "The Impact of Islamic Religious Education on Social Character Development." *International Journal of Educational Research Excellence* 3(1): 421-427.
- Sarwar, U., Tariq, R., and Yong, Q. Z. 2022. "Principals' Leadership Styles and Its Impact on Teachers' Performance." *Frontiers in Psychology* 13: 919693. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.919693>.
- Schmid, E., and Garrels, V. 2021. "Parental Involvement and Educational Success Among Vulnerable Students." *Educational Research* 63(4): 456-473. <https://doi.org/10.1080/00131881.2021.1988672>.
- Shaked, H. 2021. "Instructional Leadership in Higher Education." *Higher Education Quarterly* 75(2): 212-226. <https://doi.org/10.1111/hequ.12274>.
- Škrinjarić, B. 2022. "Competence-Based Approaches in Organizational and Individual Context." *Humanities and Social Sciences Communications* 9(1): 1-12. <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01047-1>.
- Song, X., Wang, Z., Meng, X., and Liu, M. 2024. "University Students' Restorative Experience of the Library Space Environment." *Buildings* 14(6): 1641.
- Sopandi, E., et al. 2023. "Madrasah Quality Improvement Through SBSN Funds in the Kurdish Region." *Kurdish Studies* 11(1): 2051-4883.
- Suryanto, H., Degeng, I. N. S., Djatmika, E. T., and Kuswandi, D. 2021. "Creative Problem Solving with Social Skills

- Intervention." *Creativity Studies* 14(2): 323–335. <https://doi.org/10.3846/cs.2021.12364>.
- Tai, J., Ajjawi, R., Bearman, M., Boud, D., Dawson, P., and de St. Jorre, T. 2023. "Assessment for Inclusion." *Higher Education Research and Development* 42(2): 483–497. <https://doi.org/10.1080/07294360.2022.2057451>.
- Tavares, M. C., Azevedo, G., and Marques, R. P. 2022. "Era 5.0 and Humanistic Education." *Societies* 12(6): 149. <https://doi.org/10.3390/soc12060149>.